

# GAMBARAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL PADA MAHASISWA PRAKTIK PROFESI NERS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN DI RSUD DR. SOEGIRI LAMONGAN

*Istikharoh\*, Suratmi\*\*, M. Bakri Priyodwi Atmaji*

## ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang disebabkan oleh mikroba yang berasal dari rumah sakit. Mahasiswa praktik mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penularan infeksi dan beresiko mendapatkan infeksi nosokomial. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial pada mahasiswa praktik profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Metode penelitian menggunakan desain deskriptif eksploratif dengan sampel *total sampling* sebanyak 56 mahasiswa praktik profesi ners di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup.

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan mahasiswa praktik profesi ners tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart sebanyak (44,6%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak (55,4%) kurang, kewaspadaan berdasarkan transmisi sebanyak (41,1%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak (58,9%) kurang, teknik aseptik dan antiseptik sebanyak (62,5%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak (37,5%) kurang. Dapat disimpulkan gambaran pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart sebagian besar kurang baik, kewaspadaan berdasarkan transmisi sebagian besar kurang baik, teknik aseptik dan antiseptik sebagian besar baik.

Disarankan mahasiswa praktik profesi ners meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial guna mencegah dampak buruk dari infeksi tersebut.

**Kata kunci** : *pencegahan infeksi nosokomial, praktik profesi ners*

## DESCRIPTION OF KNOWLEDGE PREVENTION OF NOSOCOMIAL INFECTION IN STUDENTS PROFESSIONAL PRACTICE NURSES UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH LAMONGAN AT RSUD DR. SOEGIRI LAMONGAN

### ABSTRACT

Nosocomial infection is an infection caused by microbes originating from hospital. Student practice has a considerable contribution in the transmission of infections and will be risk of getting nosocomial infections. The purpose research to find description of knowledge prevention of nosocomial infections in students professional practice nurse University of Muhammadiyah Lamongan at RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

The design of research was descriptive explorative with sample *total sampling* of 56 nursing students professional practice in Teratai, Kemuning, Seroja and Dahlia 1 at RSUD Dr. Soegiri Lamongan. The research instrument used closed questionnaire.

The results of research obtained students knowledge of professional practice regarding prevention of nosocomial infections through standard precaution (44,6%) had good knowledge and (55,4%) less knowledge, transmission based precaution (41,1%) had good knowledge and (58,9%) less knowledge, aseptic and antiseptic techniques (62.5%) had good knowledge and (37.5%) less knowledge. The conclusion of research is knowledge student about prevention of nosocomial infections regarding standart precaution most of them is less, transmision based precaution most of them is less, aseptic and antiseptic techniques most of them is good.

Suggested for nursing students professional practice to increase knowledge of preventing nosocomial infections to prevent the adverse effects of these infections.

**Keyword** : *prevention of nosocomial infection, professional practice nurse*

## PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau di tempat pelayanan kesehatan lain atau infeksi yang disebabkan oleh mikroba yang berasal dari rumah sakit. Infeksi bisa menular dari penderita ke penderita, dari penderita ke petugas kesehatan, dari penderita ke pengunjung atau sebaliknya dari petugas ke penderita (Nirmawati, 2010). Infeksi nosokomial (*Hospital Acquired Infection*) tidak dapat ditentukan secara pasti asalnya maka sekarang diganti dengan istilah baru yaitu "*Health Care Associated Infections*" (HAIs) dengan pengertian yang lebih luas tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, serta tidak terbatas infeksi pasien saja, tetapi juga infeksi pada petugas kesehatan yang didapat pada saat melakukan tindakan perawatan pasien (Septiari, 2012).

Beberapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan merupakan lahan praktik bagi mahasiswa yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan institusi yang berbeda-beda. Tak diragukan lagi bahwa mahasiswa yang menjalani praktik mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penularan infeksi dan akan beresiko mendapatkan "*Health care Associated Infections*" (HAIs) (Depkes RI, 2009). Untuk mengontrol terjadinya infeksi nosokomial perlu adanya pencegahan. Dalam pencegahan infeksi nosokomial, mahasiswa praktik harus mempunyai kemampuan sebagai seorang calon perawat profesional untuk melakukan perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Perilaku yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik pula (Al-Hussami, 2013).

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diorganisasikan dan dianalisis untuk menyampaikan pemahaman, pengalaman, keahlian sehingga dapat dimengerti serta berlaku untuk pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Kurangnya pengetahuan terhadap suatu objek tertentu karena kurangnya informasi yang didapatkan, menyebabkan seseorang tidak dapat memprediksi arah kejadian selanjutnya sehingga mempengaruhi sikap yang akan ditentukan (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial pada mahasiswa praktik profesi ners sangat diperlukan, yang nantinya akan berpengaruh

pada pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit (Zainah, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018, tentang pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial pada mahasiswa praktik profesi ners di Ruang Kemuning RSUD Dr. Soegiri Lamongan didapatkan hasil dari 6 orang mahasiswa ners yang ada, 2 (33,3%) mahasiswa ners mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi nosokomial dan 4 (66,6%) mahasiswa ners mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial. Dari data survey diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial mahasiswa praktik profesi ners di Ruang Kemuning RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Kurangnya pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial mahasiswa praktik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pendidikan dan informasi pendukung tentang pencegahan infeksi nosokomial di perkuliahan (Al-Hussami, 2013). Pendidikan dan informasi pendukung akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Notoatmodjo S. , 2010). Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan infeksi akan memberikan dampak buruk pada mahasiswa keperawatan itu sendiri (Al-Hussami, 2013). Dampak buruk yang diakibatkan kurangnya pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial yaitu (1) Menyebabkan cacat fungsional, stress emosional dan dapat menyebabkan cacat yang permanen serta kematian. (2) Dampak tertinggi pada negara berkembang dengan prevalensi HIV/AIDS yang tinggi. (3) Meningkatkan biaya kesehatan diberbagai negara yang tidak mampu meningkatkan lama perawatan di rumah sakit, pengobatan dengan obat-obat mahal dan penggunaan pelayanan lainnya, serta tuntutan hukum (KARS, 2015).

Solusi untuk masalah yang penulis uraikan, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial. Dengan memahami pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui standar kewaspadaan antara lain memakai Alat Pelindung Diri (APD), melakukan perawatan

peralatan pasien dan instrumen tajam, pembersihan lingkungan, penempatan pasien serta melakukan 5 langkah cuci tangan, yaitu : sebelum dan sesudah menyentuh pasien, sebelum dan sesudah tindakan atau aseptik, setelah terpapar cairan tubuh pasien, sebelum dan setelah melakukan tindakan invasif, telah menyentuh areasekitar pasien atau lingkungan (Handoyo, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial pada mahasiswa praktik profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjelaskan fenomena dalam menemukan ide baru. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial pada mahasiswa praktik profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini, sampel diambil dari seluruh mahasiswa praktik profesi ners Universitas Muhammadiyah Lamongan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan berjumlah 56 responden.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1). Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Berdasarkan Usia di Ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan bulan Maret 2019

No.	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	21 tahun	4	7,1
2.	22 tahun	34	60,7
3.	23 tahun	15	26,8
4.	24 tahun	3	5,4
	Total	56	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%) mahasiswa praktik profesi ners berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 34 mahasiswa dan sebagian kecil mahasiswa praktik profesi ners (5,4%) berada pada usia 24 tahun yaitu sebanyak 3 mahasiswa.

#### 2). Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Rawat Inap Teratai, Kemuning, Seroja, Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan bulan Maret 2019.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-Laki	10	17,9
2.	Perempuan	46	82,1
	Total	56	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh (82,1%) mahasiswa praktik profesi ners berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 mahasiswa dan sebagian kecil mahasiswa praktik profesi ners (17,9%) berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 10 mahasiswa.

#### 3). Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 3 Distribusi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Berdasarkan Status Pernikahan Di Ruang Rawat Inap Teratai, Kemuning, Seroja, Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan bulan Maret 2019.

No.	Status Pernikahan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Menikah	5	8,9
2.	Belum Menikah	51	91,1
	Total	56	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh (91,1%) mahasiswa praktik profesi ners belum menikah yaitu sebanyak 51 mahasiswa dan sebagian kecil mahasiswa praktik profesi ners (8,9%) sudah menikah yaitu sebanyak 5 mahasiswa.

### Data Khusus

#### 1) Pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019.

Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019.

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang baik	31	55,4
2.	Baik	25	44,6
	Total	56	100

Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 31 (55,4%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) kurang baik dan hampir sebagian 25 (44,6%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) baik.

2) Pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmision based precaution*) di ruang Teratai, kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019.

Tabel 4.5 Distribusi pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmision based precaution*) di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019

No.	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang baik	33	58,9
2.	Baik	23	41,1
	Total	56	100

Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 33 (58,9%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmision based precaution*) kurang baik dan hampir sebagian 23 (41,1%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmision based precaution*) baik.

3) Pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik di ruang Teratai, kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019.

Tabel 4.6 Distribusi pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2019.

No.	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang baik	21	37,5
2.	Baik	35	62,5
	Total	56	100

Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian 21 (37,5%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik kurang baik dan sebagian besar 35 (62,5%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik baik.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengetahuan Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Kewaspadaan Standart (*Standart Precaution*)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar 31 (55,4%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) kurang baik dan hampir sebagian 25 (44,6%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*) baik di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Kewaspadaan standar merupakan tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengurangi resiko penyebaran infeksi dan didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh dapat berpotensi menularkan penyakit, baik berasal dari pasien maupun petugas kesehatan (Soedarto, 2016).

Dasar kewaspadaan standart ini meliputi, pengelolaan alat kesehatan, cuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diantaranya sarung tangan untuk mencegah kontak dengan darah dan cairan infeksius yang lain, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan, pengelolaan limbah. Dalam menggunakan kewaspadaan standart petugas kesehatan memberlakukan semua pasien sama dengan menggunakan prinsip ini, tanpa memandang penyakit atau diagnosanya dengan asumsi bahwa resiko atau infeksi berbahaya (DEPKES RI, 2010).

Berdasarkan fakta dan teori diatas, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan

standart (*standart precaution*). Hal tersebut dapat dipengaruhi kurangnya motivasi, minat, serta rasa ingin tahu responden tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart sehingga proses belajar menjadi terhambat. Ditunjukkan dari beberapa kewaspadaan standart yang sering dilakukan mahasiswa praktik yaitu kebersihan tangan, penyuntikan yang aman dan etika batuk. Pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang ketiga item tersebut pada kuesioner no 4, 9, 10 banyak yang dijawab salah. Mahasiswa juga sering lupa mencuci tangan sebelum tindakan, yang seharusnya 5 momen cuci tangan diterapkan seluruhnya tetapi ada salah satu yang tidak dilakukan. Kurangnya pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang kurang efektif antara mahasiswa dengan perawat. Ditunjukkan dengan beberapa mahasiswa yang kurang bertanya kepada perawat tentang pencegahan infeksi kecuali perawat memberi tahu untuk memperhatikan APD (alat pelindung diri) ataupun sebaliknya.

Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart akan berdampak pada tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur pencegahan infeksi. Sebagai calon perawat profesional mahasiswa seharusnya memahami tentang pencegahan infeksi guna melindungi diri sendiri dan menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial.

## **2) Pengetahuan Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Kewaspadaan Berdasarkan Transmisi (*Transmission Based Precaution*)**

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar 33 (58,9%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmission based precaution*) kurang baik dan hampir sebagian 23 (41,1%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmission based precaution*) baik di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Kewaspadaan berdasarkan transmisi dibutuhkan untuk memutus mata rantai transmisi mikroba penyebab infeksi, dibuat untuk diterapkan terhadap pasien yang diketahui maupun dugaan terinfeksi atau terkolonisasi patogen yang dapat

ditransmisikan lewat udara, droplet, kontak dengan kulit atau permukaan terkontaminasi. Kewaspadaan berdasarkan transmisi ini dapat dilaksanakan secara terpisah ataupun kombinasi dengan kewaspadaan standar seperti kebersihan tangan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan menggunakan sabun ataupun antiseptik berbasis alkohol, memakai sarung tangan sekali pakai bila kontak dengan cairan tubuh, gaun pelindung dipakai bila terdapat kemungkinan terkena percikan cairan tubuh, memakai masker, *goggle* untuk melindungi wajah dari percikan cairan tubuh (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan fakta dan teori diatas, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmission based precaution*). Dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan terkait pencegahan infeksi. Dari beberapa mahasiswa setelah mengerjakan kuesioner bertanya mengenai kewaspadaan berdasarkan transmisi. Diantara mahasiswa praktik, sebagian besar tidak mengetahui tentang kewaspadaan berdasarkan transmisi. Mahasiswa lebih banyak mengetahui tentang pentingnya penggunaan APD (alat pelindung diri) pada pasien yang terdiagnosis penyakit menular saja. Padahal kewaspadaan transmisi sebagai pelengkap dari kewaspadaan standart untuk memutus rantai mikroba berlaku untuk semua pasien, kemungkinan atau terbukti infeksi, setiap waktu disemua unit pelayanan kesehatan. Ditunjukkan dengan tindakan mahasiswa saat melakukan transfer pasien jarang sekali menggunakan masker. Seharusnya masker tetap digunakan dalam melindungi diri dari penyebaran infeksi melalui transmisi udara meskipun pasien tidak terdiagnosis penyakit menular. Dalam penggunaan sarung tangan mahasiswa sering sekali tidak melepas saat tindakan pengukuran tanda-tanda vital dari satu pasien ke pasien yang lain. Hal tersebut akan menyebabkan penularan infeksi dari pasien ke pasien.

Mahasiswa yang kurang mengetahui pencegahan infeksi melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi akan merugikan keselamatan dirinya sendiri dan memperpanjang masa perawatan pasien.

### 3) Pengetahuan Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Teknik Aseptik dan Antiseptik

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian 21 (37,5%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik kurang baik dan sebagian besar 35 (62,5%) mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik baik di ruang Teratai, Kemuning, Seroja dan Dahlia 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Teknik aseptik didasarkan pada pengandaian bahwa infeksi berasal dari luar, yang kemudian masuk ke dalam tubuh. Untuk mencegahnya terjadinya infeksi, harus dipastikan bahwa setiap prosedur yang dikerjakan sedemikian rupa agar bakteri tidak masuk. Prosedur dikerjakan didaerah steril dimana semua bakteri telah dimusnahkan, termasuk bakteri yang berada dikulit penderita. (Suarnianti, 2017).

Ciri-ciri suatu antiseptik yang ideal yaitu aktivitas germisidtinggi, bersifat letal terhadap mikroorganisme, kerjanya cepat dan tahan lama, spektrum sempit terhadap infeksi mikroorganisme yang sensitif, tegangan permukaan yang rendah untuk pemakaian topikal, indeks terapi tinggi, tidak memberikan efek sistemik bila diberikan secara topikal, tidak merangsang terjadinya reaksi alergi, tidak diabsorpsi (Suarnianti, 2017).

Berdasarkan fakta dan teori diatas, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik. Dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh informasi yang cukup saat perkuliahan mengenai teknik aseptik dan antiseptik. Jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan atau wawasannya. Ditunjukkan hasil kuesioner dengannilai >75% ada 35 mahasiswa dan hal tersebut termasuk kategori tingkat pengetahuan baik, dari sepuluh pertanyaan yang diberikan mengenai teknik aseptik dan antiseptik.

Semakin sering responden mendapatkan informasi serta pengalaman praktik terkait teknik aseptik dan antiseptik, maka pengetahuannya akan semakin bertambah pula dan adanya kepedulian dalam menerapkan hal

tersebut. Hal ini ditunjukkan, mahasiswa menerapkan cuci tangan dengan antiseptik dan melakukan desinfeksi pada area tubuh pasien yang akan dilakukan injeksi.

Teknik aseptik dan antiseptik harus selalu diterapkan dalam melakukan pelayanan keperawatan guna mencegah masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh yang kemungkinan besar akan mengakibatkan infeksi.

## KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan standart (*standart precaution*).
- 2) Sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui kewaspadaan berdasarkan transmisi (*transmission based precaution*).
- 3) Sebagian besar mahasiswa praktik profesi ners mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi nosokomial melalui teknik aseptik dan antiseptik.

## SARAN

### 5.2.1 Bagi Akademis

Dari hasil penelitian memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keperawatan khususnya dalam pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit pada mahasiswa praktik profesi ners yang dapat mempengaruhi sistem pelayanan dan sebagai saran pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial.

### 5.2.2 Bagi Praktisi

- 1). Bagi Profesi Keperawatan  
Bagi profesi keperawatan sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial sehingga penyebaran dapat dikendalikan.
- 2). Bagi Institusi Rumah Sakit  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan rumah sakit untuk selalu memperhatikan dalam pencegahan infeksi nosokomial agar mengurangi penyebaran infeksi di bidang pelayanan kesehatan bagi petugas kesehatan sendiri, mahasiswa praktik maupun pasien dan pengunjung.

- 3). Bagi Mahasiswa Praktik Profesi Ners  
Memberikan wawasan dan menyadarkan mahasiswa praktik profesi ners untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial guna mencegah dampak buruk dari infeksi tersebut.
- 4). Bagi Peneliti Selanjutnya  
Semoga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hussami, M. W. (2013). *Jordanian Nursing Student Knowledge Of, Attitude Towards And Compliance With Infection Control Precaution*. Jorndanian:Elsevier Ltd..
- Depkes RI, P. B. (2010). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya : SK Menkes No 382/Menkes/2007*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dianti & Zeni Zaniah. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standart Di Lantai 8 Blok B RSUD Kota Jakarta Utara Tahun 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1, Nomor 2, ISSN 2442-501X* .
- Handojo, L. (2015). *Husada Nursing Journal - Vol. 1 No.1. Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Di Ruang D2 dan D3 Rumah Adi Husada Sakit Undaan Wetan Surabaya* .
- KARS, K. A. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)/Patient Safety Report*. Jakarta.
- Kemenkes, R. (2010). *Petunjuk Praktis Surveilans Infeksi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Lumentut, B. d. (2015). *Isolasi dan Identifikasi Bakteri Aerob yang Berpotensi Menyebabkan Infeksi Nosokomial di Irina E RSUP Prof Dr. R Kandou Manado*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Septiari, B. B. (2012). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Nuha Medika.
- Soedarto. (2016). *Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suarnianti. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penerapan StandartPrecaution Mahasiswa Ners STIKES Nani Hasanudin Makasar.*Jurnal Keperawatan*.
- \* Peneliti pmulah adalah mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\* Staf pengajar Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\*\* Staf pengajar Universitas Muhammadiyah Lamongan